

LEVELS OF KNOWLEDGE AND MOTIVATION OF MAINTENANCE OF DENTAL AND ORAL HEALTH WITH DENTAL CARIES STATUS OF CHILDREN WITH DEAFNESS

Ayu Azizah¹, Tita Kartika Dewi², Rudi Triyanto³

¹Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

^{2,3}Dosen Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

E-mail: ayuuaz3010@gmail.com

ABSTRACT

Key word:

Level of Knowledge
Motivation for Dental and
Oral Health Maintenance
Dental Caries Status
Children with Deafness

Background: Dental caries is more at risk for children with special needs. Children with physical abnormalities, one of which is deaf, namely children who experience a lack or loss of their sense of hearing and cause the child to experience obstacles in language development, this can affect education, so that children have low knowledge, especially in the field of dental and oral health This causes a high risk of developing dental and oral diseases. Purpose: The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and motivation for maintaining oral and dental health with dental caries status in deaf children at the SLB Yayasan Bahagia Tasikmalaya City. Material and Methods: Quantitative research method with a cross sectional approach on 14 children with hearing impairment at the SLB Yayasan Bahagia Tasikmalaya City, by administering a knowledge and motivation questionnaire, and conducting a DMF-T/def-t examination to determine the dental caries status of the respondents. Result: Respondents with less knowledge level 8 (57.1%), weak motivation 10 (71.4%), and high caries status criteria were 9 (64.3%). Spearman correlation test on the variable level of knowledge with the variable dental caries status with the results of a significance value of 0.000 <0.05, which means that there is a relationship between the level of knowledge and the dental caries status of deaf children at the Happy Foundation Special School, Tasikmalaya City, and on the motivation variable for maintaining oral health. with the dental caries status variable with a significance value of 0.000 <0.05, which means that there is a relationship between the motivation to maintain oral health and the dental caries status of deaf children at the SLB Yayasan Bahagia Tasikmalaya City. Conclusion: The results of this study indicate that the lower the level of knowledge, the weaker the motivation for maintaining oral health.

©Department of Dental Health, Poltekkes, Ministry of Health, Tasikmalaya

The Incisor | Indonesian Journal of Care's in Oral Health

Jl. Tamansari No.210 Gobras Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

Email: theincisor.id@gmail.com

ISSN 2830-5736



9 772830 573009
ISSN 2962-1437



9 772962 143002

ABSTRAK

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan Motivasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Status Karies Gigi Anak Penyandang Tunarungu	Latar Belakang: Karies gigi lebih beresiko terjadi pada anak berkebutuhan khusus. Anak dengan kelainan pada fisik salah satunya tunarungu, yaitu anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan pada indra pendengarannya dan mengakibatkan anak tersebut mengalami hambatan dalam perkembangan berbahasa, hal tersebut dapat mempengaruhi pendidikan, sehingga anak memiliki pengetahuan yang rendah terutama di bidang kesehatan gigi dan mulut yang dapat menyebabkan tingginya risiko terkena penyakit gigi dan mulut. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status karies gigi pada anak tunarungu di SLB Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya. Metode Penelitian: Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> pada 14 anak penyandang tunarungu di SLB Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya, dengan cara pemberian kuesioner pengetahuan dan motivasi, dan dilakukannya pemeriksaan DMF-T/def-t untuk mengetahui status karies gigi pada responden. Hasil: Responden dengan tingkat pengetahuan kurang 8 (57,1%), motivasi lemah 10 (71,4%), dan kriteria status karies yang tinggi sebanyak 9 (64,3%). Uji korelasi <i>spearman</i> pada variable tingkat pengetahuan dengan variable status karies gigi dengan hasil nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan status karies gigi anak tunarungu di SLB Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya, dan pada variable motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan variable status karies gigi dengan hasil nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status karies gigi anak tunarungu di SLB Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya. Kesimpulan: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan, maka semakin lemah motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya.
---	---

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut menjadi penunjang tercapainya kesehatan tubuh yang optimal. Terpeliharanya kondisi kesehatan gigi dan mulut dengan baik akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup dan produktifitas sumber daya manusia. Penyakit gigi dan mulut berada pada peringkat sepuluh besar sebagai penyakit yang terbanyak dan tersebar di berbagai wilayah (Ramadhani dkk., 2018). Penyakit gigi dan mulut yang terbanyak dialami oleh masyarakat di Indonesia adalah karies gigi dan penyakit periodontal (Kemenkes RI, 2012). Karies gigi atau gigi berlubang merupakan penyakit pada jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan yang dimulai dari permukaan gigi pit, fissure dan daerah interproximal sampai meluas kearah pulpa (Tarigan, 2015).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6%. Sebanyak 20 provinsi memiliki prevalensi masalah gigi dan mulut di atas angka nasional. Provinsi Jawa Barat yang mempunyai masalah pada kesehatan gigi dan mulut sebesar 58%. Kota Tasikmalaya merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang memiliki prevalensi karies tertinggi kedua setelah kota Banjar. Data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada tahun 2018 sebanyak 4.799 jiwa mengalami karies gigi (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut menjadi penunjang tercapainya kesehatan tubuh yang optimal. Terpeliharanya kondisi kesehatan gigi dan mulut dengan baik akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup dan produktifitas sumber daya manusia. Penyakit gigi dan mulut berada pada peringkat sepuluh besar sebagai penyakit yang terbanyak dan tersebar di berbagai wilayah (Ramadhani dkk., 2018). Penyakit gigi dan mulut yang terbanyak dialami oleh masyarakat di Indonesia adalah karies gigi dan penyakit periodontal (Kemenkes RI, 2012). Karies gigi atau gigi berlubang merupakan penyakit pada jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan yang dimulai dari permukaan gigi pit, fissure dan daerah interproximal sampai meluas kearah pulpa (Tarigan, 2015).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6%. Sebanyak 20 provinsi memiliki prevalensi masalah gigi dan mulut di atas angka nasional. Provinsi Jawa Barat yang mempunyai masalah pada kesehatan gigi dan mulut sebesar 58%. Kota Tasikmalaya merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang memiliki prevalensi karies tertinggi kedua setelah kota Banjar. Data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada tahun 2018 sebanyak 4.799 jiwa mengalami karies gigi (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2018).

Berdasarkan penelitian Dewi, E (2020), yang dilakukan kepada 50 pelajar anak tunarungu berusia 12-16 tahun di SLB Negeri Pembina Medan, bahwa tingkat pengetahuan responden yang baik sebesar 5 (10%), pengetahuan sedang sebesar 37 (74%), dan pengetahuan rendah sebesar 8 (16%).

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih tergolong kurang. Pengetahuan yang kurang menjadi salah satu tingginya resiko terkena penyakit gigi dan mulut. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut meliputi bagaimana tindakan masyarakat dalam merawat kesehatan gigi dan mulutnya (Gustabella dkk., 2017). Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut memerlukan adanya motivasi, agar dapat mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut termasuk mencegah bakteri berkembang biak pada gigi dan mulut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Askiah dkk., 2017), yang dilakukan kepada 35 pelajar anak tunarungu di SDLB Negeri Ungaran Kabupaten Semarang, dari pemeriksaan gigi dengan indeks DMF-T, bahwa status karies pada anak tunarungu dengan rata-rata 2,72 dalam kategori sedang.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 17 Januari 2022 di SLB Yayasan Bahagia dengan jumlah sampel sebanyak 14 anak penyandang tunarungu, dilakukan wawancara secara singkat untuk mengukur pengetahuan anak penyandang tunarungu yang dijadikan sampel.

METODE

Metode penelitian yang akan digunakan penulis untuk penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan pendekatan observasi atau pengumpulan data (Miko dkk., 2020). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa penyandang tunarungu di SLB Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya yang berjumlah 34 anak, dan pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* berjumlah 14 anak. Penelitian ini dilaksanakan pada Februari-Maret 2022. Pengambilan data menggunakan lembar kuesioner dan pemeriksaan DMF-T, dengan analisa data yang digunakan yaitu Uji Korelasi *Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	8	57,1
Perempuan	6	42,9
Jumlah	14	10

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 8 anak (57,1%), dan perempuan sebanyak 6 anak (42,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kelompok Usia

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
9 – 12 tahun	4	28,6
13 – 16 tahun	5	35,7
17 – 19 tahun	5	35,7
Jumlah	14	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sampel penelitian anak penyandang tunarungu di SLB Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya dengan kelompok usia 9 – 12 tahun sebanyak 4 anak (28,6%), 13 – 16 tahun sebanyak 5 anak (35,7%), dan 17 – 19 tahun sebanyak 5 anak (35,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	2	14,3
Cukup	4	28,6
Kurang	8	57,1
Jumlah	14	100

Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden, yaitu 2 anak (14,3%) dengan kriteria tingkat pengetahuan baik, 4 anak (28,6%) dengan kriteria tingkat pengetahuan cukup, dan 8 anak (57,1%) dengan kriteria tingkat pengetahuan kurang.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Motivasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Tingkat Motivasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kuat	2	14,3
Sedang	2	14,3
Lemah	10	71,4
Jumlah	14	100

Tabel 4 menunjukkan distribusi frekuensi motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut responden, yaitu 2 anak (14,3%) dengan kriteria tingkat motivasi kuat, 2 anak (14,3%) dengan kriteria tingkat motivasi sedang, dan 10 anak (71,4%) dengan kriteria tingkat motivasi lemah.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Status Karies Gigi

Status Karies Gigi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Rendah	0	0
Rendah	2	14,3
Sedang	3	21,4
Tinggi	9	64,3
Sangat Tinggi	0	0
Jumlah	14	100

Tabel 5 menunjukkan menunjukkan distribusi frekuensi status karies gigi responden, yaitu 2 anak (14,3%) dengan kriteria status karies gigi yang rendah, 3 anak (21,4%) kriteria sedang, dan 9 anak (64,3%) kriteria tinggi. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada (0%) anak dengan kriteria status karies gigi yang sangat rendah dan juga sangat tinggi.

Tabulasi Silang

Hasil Perhitungan Tabulasi Silang Antara Variabel Tingkat Pengetahuan dengan Variabel Status Karies Gigi menunjukkan bahwa kriteria tingkat pengetahuan terbanyak pada sampel penelitian yaitu kurang dengan kriteria status karies gigi yang tinggi.

Hasil Perhitungan Tabulasi Silang Antara Variabel motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan Variabel Status Karies Gigi menunjukkan kriteria motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terbanyak pada sampel penelitian yaitu lemah dengan kriteria status karies gigi yang tinggi.

Uji Analisis

Uji analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status karies gigi pada anak tunarungu di SLB Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya. Uji statistik pada penelitian ini menggunakan korelasi spearman (Spearman Correlation) dengan bantuan *Statistical Program for Social Science (SPSS) 24.0 for windows*.

Hasil analisa data menggunakan uji korelasi *spearman* pada variabel tingkat pengetahuan dengan variabel status karies gigi, hasil nilai *p-value* 0,000 (< 0,05) yang

berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan status karies gigi, dengan koefisien korelasi (-0,905) yang berarti hubungannya sangat kuat, dan memiliki arah hubungan yang negatif atau berlawanan arah, artinya semakin baik tingkat pengetahuan maka akan semakin rendah status karies gigi pada sampel penelitian.

Hasil analisa data menggunakan uji korelasi *spearman* pada variabel motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan variabel status karies gigi hasil nilai *p-value* 0,000 ($< 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat hubungan antara motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status karies gigi, dengan koefisien korelasi (-0,895) yang berarti hubungannya sangat kuat, dan memiliki arah hubungan yang negatif atau berlawanan arah, artinya semakin kuat motivasi dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, maka akan semakin rendah status karies gigi pada sampel penelitian.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan sistem *home visit*, yaitu penelitian dilakukan dengan mengunjungi rumah-rumah responden, karena SLB Yayasan Bahagia sedang melaksanakan sistem pembelajaran daring untuk sementara waktu akibat pandemi covid-19. Penelitian dilaksanakan dengan cara membuat janji terlebih dahulu dengan orang tua dari anak yang akan menjadi sampel penelitian melalui komunikasi via whatsapp dan menyesuaikan waktu penelitian apabila orang tua telah menyetujui dan bersedia untuk dilakukannya penelitian.

Pengambilan data penelitian dilakukan dengan cara pemberian kuesioner tentang pengetahuan kesehatan gigi dan kuesioner tentang motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan dengan dilakukannya pemeriksaan DMF-T/def-t untuk mengetahui status karies gigi pada sampel penelitian yaitu sebanyak 14 anak penyandang tunarungu di SLB Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya yang berlangsung selama 3 hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi E (2020), yang dilakukan kepada 50 pelajar anak tunarungu berusia 12-16 tahun di SLB Negeri Pembina Medan, dan dilakukan pada bulan November 2018 - Januari 2020, dan didapatkan hasil *p-value* sebesar 0,04 ($p < 0,05$) yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan status karies gigi.

Peneliti berpendapat bahwa status karies yang tinggi disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang bagaimana mencegah terjadinya karies gigi, sehingga motivasi anak untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut juga lemah. Keterbatasan yang dimiliki oleh anak tunarungu membuat mereka lebih rentan untuk terkena karies gigi, sehingga perlu dilakukan kontribusi antara pihak guru dan orang tua melalui dengan cara mengontrol anak-anaknya melalui komunikasi via grup whatsapp yang dilakukan 1x dalam seminggu pada hari libur sekolah, hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak dalam memelihara kesehatan mulutnya seperti rutin menyikat gigi 2x sehari sesudah sarapan dan sebelum tidur, mengonsumsi makanan yang sehat seperti buah dan sayur, tidak berlebihan mengonsumsi makanan yang manis, dan rutin kontrol ke dokter gigi selama 6 bulan sekali.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan status karies gigi pada anak tunarungu di SLB Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya, dibuktikan oleh hasil uji korelasi *spearman*. Nilai *p-value* 0,000 ($<0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan, dan terdapat pula hubungan antara motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status karies gigi pada anak tunarungu di SLB Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya, dibuktikan oleh hasil uji korelasi *spearman*. Nilai *p-value* 0,000 ($<0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asamarani, L., 2019. 'Pengaruh Penyuluhan menggunakan Permainan make a Match terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Studi terhadap Siswa Tunarungu di SLB Negeri Ungaran', *Journal Unissula*.
- Askiyah, Kusniati and Aprillia., 2017. 'Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Orang Tua menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Indeks DMF-T Anak Tunarungu SDLB Negeri Ungaran Kabupaten Semarang', *Jurnal Kedokteran Gigi*.
- Atmaja, J., 2018. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Rosda.
- Dewi, E. F., 2020. 'Anak Tunarungu di SLB Negeri Pembina Medan Universitas Sumatera Utara', *Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara*.
- Dinkes Kota Tasikmalaya., 2018. *Profil Kesehatan Kota Tasikmalaya*. Tasikmalaya: Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya.
- Gustabella, M. I., Wardani, R. and Suwargiani, A. A., 2017. 'Pengetahuan dan Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Ibu yang memiliki Anak Usia Bawah Tiga Tahun', *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 29(1), pp. 30–34. doi: 10.24198/jkg.v29i1.18601.
- Julianti, J., Kristiani, A. and Sabilillah, M.F., 2022. Media Boneka Bergigi terhadap Pengetahuan tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas III di SDN 1 Sindangkempeng Kabupaten Cirebon: Dental Doll Media on Knowledge about Maintenance of Dental and Mouth Health In Class III Students at SDN 1 Sindangkempeng, Cirebon Regency. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 3(1), pp.1-5.
- Kementerian Kesehatan RI., 2012. *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*. Jakarta.
- Mansoor, S., Kristiani, A. and Sabilillah, M.F., 2022. Pecs Media on Knowledge about Dental and Mouth Health of The Deaf at SLB Yayasan Bahagia Tasikmalaya City. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 3(2), pp.105-109.
- Miko, H. et al., 2020. *Statistika untuk Kesehatan*. Tasikmalaya: CV. Confident.

- Ramadhani, A., Imam, N. D. A. and Djati, F., 2018. 'Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Pendekatan Kuratif di Sekolah Dasar Negeri 2 Susukan, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas', 8(1), pp. 67–76. Available at: <http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/view/701>.
- Riskesdas., 2018. *Laporan Nasional 2018*. Badan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan.
- Sabilillah, M. F. and Syafi'i, R., 2018. *Dasar-Dasar Keperawatan Terapis Gigi dan Mulut Anak Berkebutuhan Khusus*. Tasikmalaya: Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.
- Sabilillah, M.F., Nugroho, C. and Triyanto, R., 2016. Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Dokter Gigi dalam Program Jaminan Sosial Kesehatan Nasional Tasikmalaya. In *Prosiding Seminar Internasional (1st Indonesian Oral Health Therapist Scientific Conference & Exhibition)* (Vol. 1, No. 1, pp. 28-35).
- Tarigan, R., 2015. *Karies Gigi*. 2nd edn. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Yunitasari, S. and Sabilillah, M.F., 2022. Pengaruh Penerapan Animated Video (AVI) and Bulk Toothbrush (BOOTH) terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Kesehatan Gigi pada Siswa Kelas 4. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 3(2), pp.332-343.